

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Muatan Dakwah dalam Novel Remaja Serenade Biru Dinda Karya Asma Nadia. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian, serta memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini :

#### 1. Muatan Dakwah

Yang dimaksud dengan muatan dakwah adalah isi atau kandungan yang terdapat dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah atau sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang berupa ajaran Islam.<sup>1</sup> Dalam konteks penelitian ini, muatan dakwah yang dimaksud adalah isi atau kandungan yang terdapat dalam novel remaja Serenade Biru Dinda karya Asma Nadia, yang mengandung ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah, bertema keimanan (akidah), akhlak dan syari'ah.

#### 2. Novel Remaja Islami Serenade Biru Dinda

Novel Remaja Islami Serenade Biru Dinda adalah sebuah karya tulis fiksi untuk remaja berjudul Serenade Biru Dinda. Novel

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 1987), hlm. 43.

dalam arti luas adalah cerita rekaan yang panjang dalam bentuk prosa.<sup>2</sup> Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun (unsur-unsur cerita), yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Seperti memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain.<sup>3</sup> Novel remaja *Serenade Biru Dinda* berkaitan dengan masalah-masalah agama dan menceritakan tentang kisah perjalanan hidup di tengah lingkungan yang penuh maksiat.

### 3. Asma Nadia

Asma Nadia adalah nama pena dari Asmarani Rosalba.

Asma Nadia merupakan penulis naskah novel *Serenade Biru Dinda*.

Dari batasan-batasan pengertian diatas, yang dimaksud dengan judul "Muatan Dakwah dalam Novel Remaja *Serenade Biru Dinda* karangan Asma Nadia" adalah suatu penelitian analisis kualitatif tentang novel dengan muatan dakwah Islam sebagai salah satu upaya alternatif dalam berdakwah melalui novel, yaitu sebuah studi analisis yang ditawarkan untuk mengetahui serta memahami muatan dakwah Islam yang terdapat pada novel remaja *Serenade Biru Dinda*.

## B. Latar Belakang Masalah

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan sesuatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban berdakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dalam kehidupannya. Bersama dengan pengakuan

---

<sup>2</sup> Jakob Sumardjo, "*Novel*" dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm. 199.

<sup>3</sup> Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986). hlm. 14.

dirinya sebagai seorang yang mengidentifikasi diri sebagai penganut Islam. Sehingga orang yang mengaku diri sebagai seorang muslim, maka secara otomatis pula dia menjadi seorang juru dakwah.<sup>4</sup> Dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar berpindah dari situasi ke situasi lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah, adalah merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat.<sup>5</sup>

Dalam berdakwah, seringkali langkah yang ditempuh tidak mulus, akan tetapi mengalami banyak hambatan dan rintangan yang selalu menyertai usaha berdakwah. Usaha mengantisipasi segala kemungkinan ataupun ganjalan yang akan muncul, maka diperlukan siasat cermat dan strategi jitu yang harus diambil. Untuk menunjang dalam mencapai sukses atau keberhasilan dakwah, perlu diusahakan upaya-upaya yang tepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Salah satu usaha untuk memenuhi harapan itu, yang perlu diperhatikan yaitu semakin pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dakwah dalam menyebarkan agama Islam, juga perlu memperhatikan hal tersebut. Dimana untuk mencapai tujuan ini, media komunikasi dapat kita pakai dengan tidak melupakan situasi dan kondisi. Pesan-pesan maupun muatan-muatan yang

---

<sup>4</sup> M. Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Semarang, Fak. Dakwah. IAIN Walisongo, 1986), hlm. 32.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

disampaikan oleh subyek dakwah kepada sasaran dakwah dapat disebarkan melalui komunikasi. Pada permulaan Islam, Rasulullah dan sahabatnya menggunakan media oral dan kontak langsung. Dengan kemajuan sains dan teknologi yang diperoleh saat ini, muatan dakwah dapat disampaikan melalui media elektronik (radio, tv, film) maupun melalui media cetak (surat kabar, majalah, novel, cerpen dll) dan media pertunjukan (teather) bahkan melalui jaringan internet.

Novel merupakan salah satu media komunikasi cetak. Seperti halnya dalam proses komunikasi, karena dakwah adalah proses penyampaian pesan dari da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan). Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting, diantaranya komunikator, komunikan, pesan (message), media atau sarana dan efek (akibat). Kelima unsur komunikasi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan novel sebagai salah satu pilihan media komunikasi yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif cara dalam berdakwah. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang tertulis, yang didalamnya mengandung ide-ide, gagasan-gagasan, muatan ajaran-ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita. Salah satu batasan sastra adalah segala sesuatu yang tertulis dan tercetak.<sup>6</sup> Dalam hubungan dengan dakwah, sastra dapat dijadikan media dakwah secara tertulis, disamping sebagai alat penyebaran ideologi, sastra juga dianggap mampu memberikan pengalaman hidup dan nilai-nilai

---

<sup>6</sup> Yakob Sumardjono, *Novel Indonesia Mutakhir Sebuah Kritik* (Yogyakarta: Nur Cahya, 1982), hlm. 22.

kemanusiaan yang luhur bagi pembacanya.<sup>7</sup> Suatu karya sastra sangat berhubungan dengan pengarangnya. Oleh karena itu struktur atau keadaan pengarang tersebut, dapat mempengaruhi pengarang dalam membuat suatu karya sastra, seperti latar belakang pengetahuan, pendidikan, lingkungan, pengalaman pribadi, agama dan lain-lain. Sehingga karya sastra yaitu novel memiliki kekhasan tersendiri.

Dalam novel "Serenade Biru Dinda" karangan Asma Nadia, ia memberikan tawaran bacaan yang Islami untuk para remaja ataupun untuk orang dewasa saat ini. Karena melalui novel ini, Asma Nadia berusaha mengajak para remaja untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam, dengan format bacaan ringan dengan muatan Islami yang dikemas secara apik dan menarik. Asma Nadia mampu menampilkan suatu kisah fiksi berbobot tentang konflik kehidupan serta keagamaan yang cenderung bersifat serius menjadi suatu bacaan yang ringan namun berbobot. Menceritakan perjalanan hidup seorang gadis remaja bernama Dinda, yang ingin menemukan jati dirinya sebagai Muslimah dan yang berani menghadapi keras kehidupan di tengah lingkungan yang penuh maksiat. Dalam novel ini, Asma Nadia juga menyampaikan pesan bahwa baik dan buruk bersifat relative, tidak selamanya yang buruk terus buruk, suatu saat dalam kondisi tertentu bisa menjadi baik, bahkan mungkin yang buruk akan berubah menjadi baik.

---

<sup>7</sup> Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusasteraan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 11

Asma Nadia berusaha berdakwah melalui karya sastranya. Asma Nadia melalui novel *Serenade Biru Dinda* menyampaikan isi pesan yang mengandung moral dan disampaikan dengan bentuk bahasa verbal. Novel Asma Nadia dapat dijadikan sebagai alternatif dalam komunikasi berdakwah. Banyaknya kandungan muatan dakwah yang sengaja dibuat oleh Asma Nadia dalam novel ini, menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang apa saja muatan dakwah dalam novel remaja Islami “*Serenade Biru Dinda*”.

Penulis mengambil judul “Muatan Dakwah dalam Novel Remaja Islami *Serenade Biru Dinda* karangan Asma Nadia” dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Novel remaja Islami “*Serenade Biru Dinda*” memiliki keunikan tersendiri dalam struktur, isi, tema dan pesan. Keunikan sebuah novel yang berasal dari pengarangnya dan sebuah buku fiksi yang nilai keislamannya kental, simpel, ringan, juga dikemas dengan bahasa (kata dan visual) yang sangat meremaja;
- 2) Novel remaja Islami “*Serenade Biru Dinda*” merupakan novel pertama Asma Nadia yang diterbitkan dan merupakan novel *Pewajah Terbaik II*, 2000 dan masuk dalam kategori buku remaja Islami *best-seller*. Sedangkan Asma Nadia sendiri merupakan Pengarang Wanita Buku Remaja Islami Terbaik 2000 dan 2001;<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Fan Fan F Darmawan, *Seri Ulang Tahun Mizan Sembilan Belas: Menjemput Kreativitas 1983-2002* (Bandung: Mizan, 2002) hlm. 11.

3) Serenade Biru Dinda banyak berisi muatan dakwah, baik dalam alur cerita yang ditampilkan oleh pengarang Asma Nadia maupun melalui tokoh-tokoh yang dihadapkannya.

### C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Bagaimanakah muatan dakwah yang terdapat dalam novel remaja Islami “Serenade Biru Dinda”?
2. Bagaimanakah pengemasan cerita Islam yang terdapat dalam novel remaja Islami “Serenade Biru Dinda”?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan muatan dakwah dalam novel remaja Islami “Serenade Biru Dinda”.
2. Mengetahui pengemasan cerita Islam dalam novel remaja Islami “Serenade Biru Dinda”.

### E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian adalah:

1. Untuk dapat dijadikan pertimbangan dengan menggunakan muatan dakwah, sebagai salah satu upaya untuk menyebarkan syiar agama Islam melalui media komunikasi cetak yaitu novel.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tertulis kepada Fakultas Dakwah, khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Sebagai upaya untuk mengembangkan khazanah ilmu keislaman terutama di bidang ilmu dakwah.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Mengkaji novel secara ilmiah dalam berdakwah barangkali masih menjadi suatu hal yang baru. Tetapi di dalam masyarakat, novel banyak dikenal dan disukai. Terdapat beberapa masyarakat yang mengetahui bahwa novel dapat di jadikan sebagai salah satu media dalam berdakwah. Namun menjadikan novel remaja yang berisi ajaran-ajaran Islami sebagai tema penelitian masih sedikit. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diupayakan untuk menyingkap perkembangan novel remaja dalam dakwah Islam dan bagaimana ajaran-ajaran Islam khususnya di dalam novel *Serenade Biru Dinda*. Perlu pula ditegaskan disini, bahwa belum ada penelitian dan buku sebelumnya tentang novel dalam dakwah Islam khususnya terhadap novel *Serenade Biru Dinda*. Kajian-kajian sebelumnya tentang novel, lebih banyak pembahasan terhadap novel dewasa dan novel komik. Novel yang secara khusus akan dikaji yaitu novel remaja *Serenade*



Biru Dinda, yang di karang oleh Asma Nadia dan di terbitkan oleh penerbit Mizan Bandung.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan Tentang Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah senjata para Nabi dan Rasul Allah dalam mengembangkan agama Islam kepada umat manusia sejak zaman dulu kala sampai akhir zaman. Menurut pengertian bahasa, “dakwah” berarti teriakan (*As-Shaihatu*) dan seruan (*An-Nida*).<sup>9</sup>

Dakwah juga memiliki beberapa pengertian, antara lain:

1. Menurut Adam Abdullah Al-Alury, dakwah adalah mengarahkan pikiran dan akal manusia kepada suatu pemikiran atau aqidah dan mendorong mereka untuk menganutnya.<sup>10</sup>
2. Menurut Drs. HM. Masyhur Amin, dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).<sup>11</sup>
3. Menurut Thoha Yahya, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai

<sup>9</sup> KH. Firdaus AN, *Panji-Panji Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hlm. 1.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>11</sup> HM. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm. 8-9.

dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup>

Dari definisi-definisi diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah yaitu suatu usaha untuk mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Dasar Hukum Dakwah

Dalam QS. Ali Imron ayat 104 dijelaskan bahwa kewajiban berdakwah dibebankan kepada setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Dengan dilandaskan pada firman-firman Allah SWT serta anjuran dari Nabi, maka pada dasarnya hukum berdakwah itu wajib.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>13</sup> (QS. Ali Imron: 104)

Namun menurut HM. Hafi Anshari, hukum dakwah dibagi menjadi dua kategori yaitu: Fardhu Kifayah, adalah dakwah yang dilakukan oleh sebagian orang saja atau sekelompok orang yang sudah dianggap memadai pengetahuan dan ajaran dakwahnya. Yang kedua: Fardhu 'Ain, adalah dakwah yang menjadi kewajiban

<sup>12</sup> Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah Islam* (Jakarta: Wijaya, 1971), hlm. 1.

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 93.

setiap individu muslim, sesuai dengan kadarnya masing-masing.<sup>14</sup>

Pendapat ini berdasarkan pada hadist Nabi: *“Sampaikanlah apa yang datang dariku, walaupun hanya dengan satu ayat”*. (Al-Hadist)

### c. Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah adalah Islamisasi dalam kehidupan manusia, pribadi dan masyarakat. Dalam Al Quran disebutkan yang artinya: *“Hai orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan”*.<sup>15</sup> (Al Baqarah: 208).

Tujuan dakwah Islam merupakan usaha untuk merekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami.<sup>16</sup> Rasulullah SAW, bersabda: *“Orang yang menunjukkan kepada kebajikan (mendapat pahala) sama seperti orang yang melakukannya”*. Karena itu, barangsiapa telah menjadikan dakwah kepada kebajikan sebagai tujuan dan tugas, maka sesungguhnya ia telah menerima sebagian besar pusaka Rasulullah SAW. Tugas Rasulullah SAW, di segala waktunya ialah: berdakwah dengan ucapan dan perbuatan.<sup>17</sup> Maka dakwah Islam pada hakekatnya merupakan suatu upaya yang bertujuan mengembalikan dan mengukuhkan fitrah manusia, yaitu

<sup>14</sup> HM. Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 66-68.

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 50.

<sup>16</sup> M. Amien Rais, *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 25.

<sup>17</sup> Imam Habib Abdullah, *Nasehat Agama dan Wasiat Iman* (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 23-24.

fitrah yang bermula dari pengakuan dan kesaksian bahwa Allah SWT sebagai Tuhannya.<sup>18</sup>

d. Obyek atau Sasaran Dakwah

Obyek atau sasaran dakwah adalah seluruh umat manusia, baik secara individu ataupun kelompok. Obyek dakwah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Umat Dakwah, yaitu masyarakat luas non muslim.
- 2) Umat Ijabah, yaitu orang yang telah memeluk agama Islam itu sendiri (kaum muslimin).<sup>19</sup>

e. Materi Dakwah

Muatan dakwah mencakup materi dakwah yaitu ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Ajaran-ajaran itu secara garis besar meliputi: Aqidah, Syari'ah dan Akhlak Karimah.<sup>20</sup>

1) Masalah Akidah (Keimanan)

Aqidah dalam Islam bersifat I'tikad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Di bidang wajib ini, pembahasannya bukan hanya pada masalah-masalah yang di imani, tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya

<sup>18</sup> Nasruddin Harahap, *Pembangun Dakwah* (Yogyakarta: DPD Golkar TK I, 1992), hlm. 3-4.

<sup>19</sup> Abdul Munir Mulkan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hlm.208

<sup>20</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), hlm. 60.

syirik (menyekutukan Tuhan, mengingkari keberadaan Tuhan, dsb).<sup>21</sup>

## 2) Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam Islam sangat berhubungan dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah (rukun Islam), namun juga masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya.

## 3) Akhlak (budi pekerti)

Akhlak merupakan penyempurna dari aqidah dan syari'ah dimana merupakan perbuatan yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Akhlak merupakan masalah yang berkaitan dengan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang bersih dari sifat yang tercela dan terhiasi oleh sifat-sifat mulia dan terpuji.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 60-61.

Materi dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i harus sesuai dengan keahliannya. Materi juga harus sesuai dengan metode (cara) dan media serta obyek dakwahnya.<sup>22</sup>

f. Cara Penyampaian Dakwah

Dakwah disampaikan melalui dua bentuk penyampaian, yaitu dakwah bil hal, yaitu dakwah yang disampaikan melalui perbuatan. Dan dakwah bil lisan yaitu dakwah yang disampaikan melalui lisan atau perkataan.

Merujuk pada surat An Nahl ayat 125,<sup>23</sup> dakwah memiliki tiga pendekatan penyampaian yang lebih spesifik, yaitu:

1) Dakwah bil hikmah

Dakwah bil hikmah yaitu dakwah yang disampaikan menurut kondisi dan keadaan umat yang dihadapi saat itu, sehingga dapat ditentukan materi dan cara berdakwah yang tepat. Di dalam dakwah bil hikmah disisipkan faidah-faidah/hikmah di dalam setiap hal yang disampaikan.

2) Mau'idzah Hasanah

Mau'idzah hasanah yaitu cara penyampaian dakwah dengan memberi nasehat dan memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa dan tutur kata yang baik.

Mau'idzah hasanah bisa disampaikan dalam bentuk-bentuk, seperti: (1) menuturkan kisah-kisah keadaan umat di masa lalu,

<sup>22</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 33.

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.* hlm. 421.

(2) memberi peringatan atau mengabarkan berita gembira (ancaman atau janji), (3) melukiskan keadaan surga dan penghuninya serta keadaan neraka dan penghuninya, dan (4) mengungkapkan perumpamaan-perumpamaan, mencari kesamaan-kesamaan, misalnya dengan mengungkapkan penciptaan alam semesta oleh Allah dengan pembuatan kursi oleh tukang kayu yang menunjukkan bahwa setiap ciptaan pasti ada penciptanya.<sup>24</sup>

### 3) Mujadalah

Mujadalah adalah cara penyampaian dakwah dengan jalan diskusi, bertukar pikiran, debat keilmuan yang dilaksanakan dengan itikad baik tanpa menimbulkan pertengkaran maupun demi suatu kemenangan semata.

### g. Media Dakwah

Media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>25</sup> Dengan demikian media dakwah dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, tempat, kondisi tertentu dan lain sebagainya.

---

<sup>24</sup> HM. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm. 26-30.

<sup>25</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.* hlm. 163.

Media dakwah dalam penyampaiannya, dapat digolongkan menjadi lima golongan besar, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Media lisan, misalnya: khotbah, ceramah, pidato-pidato radio, musyawarah, nasihat, obrolan-obrolan bebas pada setiap kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau bersuara.
- 2) Media tulisan, misalnya: buku, majalah, diktat, pamflet, spanduk dan sebagainya.
- 3) Media lukisan, misalnya: gambar-gambar hasil seni lukis, foto, ilustrasi dan komik.
- 4) Media audio visual, misalnya: televisi, teather, sandiwara, pagelaran seni dan lain sebagainya.
- 5) Media akhlak, misalnya: kunjungan menjalin silaturahmi, membesuk orang sakit, dan lain-lain.

Penggunaan bentuk media atau metode dakwah tersebut disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi, audiens maupun konsumen dengan keadaan dari si pendakwah atau si pembawa pesan tersebut. Dalam penelitian ini Asma Nadia selaku pengarang menjadikan novel remaja Islami “Serenade Biru Dinda” sebagai media tulisan untuk menjadi media dakwah.

#### h. Peranan Media Dakwah

---

<sup>26</sup> H. Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam-Teknik Da'wah dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 1981), hlm. 47-48



Media dakwah merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam ajaran agama Islam di seluruh dunia. Media dakwah selalu mengalami perkembangan dengan kemajuan IPTEK. Hal ini dapat dilihat melalui proses perkembangan dakwah Rasulullah sampai pada masa sekarang. Dakwah tidak dibatasi oleh oleh waktu dan tempat, tetapi dakwah dapat dilakukan di mana saja sesuai dengan media yang ada.

Sebenarnya media dakwah bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau sebagai salah satu sistem yang mana sistem itu sendiri dari komunikasi yang saling berkaitan, maka dalam hal ini media dakwah yang mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibandingkan dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, materi dakwah dan sebagainya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efisiensi dan efektifitas sehingga peran media dakwah menjadi nampak jelas.<sup>27</sup>

Di dalam tata kehidupan dan permasalahan yang semakin kompleks di tengah masyarakat, sangat bisa dipakai akan perlunya media dakwah dalam keseluruhan aktifitas. Untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang di sampaikan oleh melalui Rasul-rasul Nya kepada ummat-Nya.

Jika kita lihat kepada obyek atau sasaran yang akan kita tuju, media dakwah sebagai alat komunikasi perlu di kemas dengan

---

<sup>27</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hlm. 164.

gaya yang lebih variatif, mengingat beragamnya sasaran yang akan kita tuju. Sebagai contoh berdakwah kepada orang-orang tua dengan tingkat pendidikan yang terendah, tentu harus di bedakan dengan cara yang kita tujukan kepada anak-anak muda yang rata-rata memiliki pengetahuan yang beragam. Demikian juga berdakwah kepada masyarakat kota, harus kita bedakan dengan cara yang kita berikan kepada masyarakat kampung dan seterusnya.

Dengan demikian media mampu memberikan dorongan kepada ummat untuk lebih dekat kepada kemauan Tuhan melalui ajaran-ajaran agama yang di sampaikan yaitu sebagai Rahmatan Lil Alamin.

## 2. Tinjauan tentang Novel

### 1) Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat. Dalam bahasa Italia disebut Novella, dalam bahasa Jerman disebut Novelle dan dalam bahasa Inggris disebut dengan Novel. Yang kemudian kata Novel juga dipakai untuk istilah bahasa Indonesia. Istilah Novella dan Novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah indonesia Novelet (Inggris: Novelette), yang berarti sebuah karya

prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek.<sup>28</sup>

Novel yaitu cerita panjang yang isinya menceritakan tokoh-tokoh pelaku dalam rangkaian peristiwa dengan latar yang tersusun dan teratur.<sup>29</sup> Dari segi panjang cerita, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal ini mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel tersebut. Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun (unsur-unsur cerita), yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Seperti memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain, oleh karena itu novel dapat dianalisis dengan pendekatan yang kurang lebih sama.<sup>30</sup>

## 2) Syarat-Syarat Novel

Novel memiliki beberapa persyaratan tertentu yang dapat membedakannya dengan karya sastra lain, seperti:<sup>31</sup>

- a. Di dalam novel harus ada *pergolakan jiwa* yang membawa perubahan nasib.
- b. Prosa yang melukiskan kehidupan orang.
- c. Lukisan itu mengenai suatu *episode*.

<sup>28</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet III, 2000), hlm. 23.

<sup>29</sup> Zaidan Hendy, *Pelajaran Sastra Jilid I* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 57.

<sup>30</sup> Yudiono KS, *Op. Cit.*, hlm. 14.

<sup>31</sup> Soetarno, *Peristiwa Sastra Indonesia* (Surakarta: Widya Duta, Cet VI, 1981), hlm. 19.

### 3) Unsur Pokok Novel

Novel memiliki tiga unsur pokok dan juga unsur terpenting, yaitu tokoh utama, konflik utama dan tema utama. Ketiga unsur utama itu saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang padu, kesatuan organisme cerita.<sup>32</sup> Menurut Henny Tarigan, unsur novel sama dengan unsur-unsur fiksi.<sup>33</sup> Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Tema, yaitu dasar cerita yang merupakan sasaran atau tujuan dan yang paling penting dalam cerita.
  2. Alur (plot), yaitu struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Pada prinsipnya suatu fiksi berusaha bergerak dari suatu permulaan (beginning) melalui suatu pertengahan (middle) menjadi akhir (ending).
  3. Pelukisan Tokoh, yaitu penggambaran para pelaku dalam cerita mengenai rupa, pribadi atau watak para tokoh.
  4. Latar, yang dimaksud latar disini adalah latar belakang fiksi, unsur tempat dan ruang dalam suatu cerita.
- ### 4) Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Yaitu berupa tema, amanat, alur (plot), perwatakan atau penokohan (karakter), latar (setting) dan sudut pandang. Dan ditambah dengan unsur-unsur seperti: peristiwa,

<sup>32</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 25-26.

<sup>33</sup> Henny Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm.

cerita, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.<sup>34</sup> Kepaduan dari antar berbagai unsur inilah yang membuat sebuah novel berwujud.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Yaitu berupa:

- a. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi karya tulis.
- b. Psikologi, baik psikologi pengarang, pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya: ekonomi, sosial dan politik.
- c. Pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.<sup>35</sup>

#### 5) Jenis Novel

Secara umum novel terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori novel populer (hiburan) dan novel serius. Novel populer dapat lebih mudah dibaca dan dinikmati karena semata-mata menyampaikan cerita, “tidak berpretensi” mengejar efek estetis, melainkan hiburan langsung dari aksi cerita, lebih mengejar selera pembaca dan bersifat komersil. Sedangkan novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara

<sup>34</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 23.

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm. 23-24.

pengucapan yang baru pula dan tidak bersifat mengabdikan kepada selera pembaca.<sup>36</sup>

Selain pembagian jenis novel secara umum, novel dapat dibagi berdasarkan *genre* (macam jenis) dan rating ceritanya, seperti: novel fiksi-ilmiah, novel komedi, novel detektif, novel fantasi, novel misteri, novel drama, novel romansa, novel dewasa, novel remaja, dan lain-lain.

#### 6) Pengemasan Cerita dalam Novel

Pengemasan cerita dalam novel ini, merupakan cerita yang menggambarkan tokoh-tokoh pelaku dalam rangkaian peristiwa dengan latar yang tersusun dan teratur. Dalam novel, cerita harus memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar dan sudut pandang. Pengemasan cerita dalam novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita yang disandarkan pada ajaran-ajaran Islam dan bersumber pada Al Qur'an dan Hadist.

#### 7) Novel sebagai Media Komunikasi dan Dakwah

Komunikasi merupakan proses naluri yang terjadi dan dialami oleh siapapun. Pengertian komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan komunikasi sebagai tindakan satu arah, yaitu komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (sekelompok orang) ke lainnya, baik secara langsung (tatap muka), maupun melalui media (cetak dan

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm. 18-21.

elektronik). Menurut *Harold Lasswell*, (cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan berikut) *Who says What in Which Channel to Whom with What Effect?* Atau Siapa mengatakan Apa dengan Saluran apa Kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi Islam, yaitu komunikasi yang proses penyampaian pesan antara manusia didasarkan pada ajaran Islam, karena cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam) maka komunikasi Islami dapat dikatakan sebagai implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.<sup>38</sup>

Novel merupakan salah satu media komunikasi cetak. Seperti dalam proses kegiatan berdakwah juga tidak terlepas dari proses komunikasi, karena dakwah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Dan novel merupakan salah satu cara dalam menyampaikan muatan dakwah (sebagai media) dari komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u). Dalam hubungan dengan dakwah, sastra (novel) dapat dijadikan media dakwah secara tertulis, selain sebagai alat penyebaran ideologi, sastra juga dapat memberikan pengalaman hidup dan nilai-nilai yang luhur bagi pembacanya. Novel dengan metode bercerita,

<sup>37</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 61-62.

<sup>38</sup> Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 66.

dimana muatan dakwahnya dapat dikemas dalam bentuk yang menarik dan menyentuh, pembaca sebagai sasaran dakwah tidak akan merasa digurui dan pembaca seolah dihadapkan langsung pada suatu realita kehidupan tanpa harus bersusah payah menerjemahkan dan mengaplikasikan teori agama tertentu dalam kehidupannya.

Novel sebagai media komunikasi, dapat menyampaikan isi pesan yang mengandung moral. Moral secara umum membahas tentang ajaran baik-buruk (akhlak, budi pekerti dan susila). Moral merupakan suatu saran tertentu yang sengaja diberikan oleh pengarang, berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (serta ditafsirkan) oleh pembaca melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokohnya.<sup>39</sup>

Metode penyampaian suatu pesan dapat disampaikan dengan dua bentuk:<sup>40</sup>

- a. Bentuk penyampaian langsung, yaitu pengarang mendeskripsikan perwatakan tokoh-tokoh cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca memahaminya, demikian juga dengan pesan moral yang akan disampaikan, sehingga pesan dapat dipahami oleh pembaca.
- b. Bentuk penyampaian tidak langsung, yaitu pesan yang disampaikan tersirat dalam cerita, tidak ditampakkan secara

---

<sup>39</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 320-321.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 335-339.



vulgar, tetapi pembaca aktif untuk menafsirkan pesan tersebut. Kekurangannya, pembaca tidak selalu tepat mengerti pesan apa yang disampaikan oleh pengarang dalam cerita.

Dibandingkan dengan media tulis lainnya, novel memiliki keunggulan keindahan bahasanya menjadikan pesan yang disampaikan bersifat lembut dan menyentuh. Disamping itu novel juga lebih mudah untuk dipahami sehingga pesannya lebih mudah ditangkap.<sup>41</sup>

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat literer dengan lebih banyak melakukan studi pustaka karena digali dari bahan-bahan yang tertulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

### 1. Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan penulis adalah bersumber dari berbagai sumber data tertulis berupa buku-buku atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji.

#### a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang secara langsung diperoleh dari sumber data olah peneliti.<sup>42</sup> Dalam hal ini, novel remaja Islami "Serenade Biru Dinda" karya Asma Nadia, sebagai sumber data primer.

#### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>41</sup> Yudiono KS., *Op. Cit.*, hlm. 14.

<sup>42</sup> Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 163.

Yaitu sumber data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan orang di luar peneliti itu sendiri.<sup>43</sup> Seperti buku-buku, artikel-artikel dan makalah-makalah yang relevan dan mendukung penelitian. Novel-novel Asma Nadia yang lain juga merupakan sumber data sekunder guna mengetahui pikiran-pikiran Asma Nadia dalam membuat novel-novel Islami. Dan juga data tentang latar belakang penulisan novel ini.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah buku novel remaja Islami “Serenade Biru Dinda” karangan Asma Nadia.

### b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah muatan dakwah yang terdiri dari muatan akhlak, syari’ah dan akidah dari teks novel “Serenade Biru Dinda”. Wujud dari teks itu berupa proposisi atau pernyataan yang dideskripsikan dan dipahami dengan memberikan interpretasi terhadap data yang diambil dari novel “Serenade Biru Dinda” sebagai sumber data primer dan data lain yang mendukung sebagai sumber data sekunder.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>44</sup> Metode dokumentasi ini dikumpulkan untuk menambah bahan referensi penelitian (bahan untuk mendukung penelitian). Dalam hal ini dokumen yang diteliti adalah novel-novel karya Asma Nadia selain *Serenade Biru Dinda* dan juga catatan-catatan dari penerbit mengenai novel Asma Nadia yang dapat mendukung penelitian ini.

- b. Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung antara peneliti atau penyelidik dengan subyek.<sup>45</sup> Atau sebuah dialog untuk memperoleh informasi. Bentuk interview yang penulis gunakan adalah bentuk interview bebas terpimpin. Metode interview ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan Asma Nadia selaku pengarang novel remaja Islami "*Serenade Biru Dinda*". Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Asma Nadia sebagai penulis novel "*Serenade Biru Dinda*".

#### 4. Teknik Analisa Data

Menggunakan analisis isi (content analysis) yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa struktur novel serta

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Usaha, 1989), hlm. 62.

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990), hlm. 136.

muatan dakwah yang terdapat dalam novel “Serenade Biru Dinda”.

Analisis ini dilakukan dengan tahapan.<sup>46</sup>

- 1) Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk dan strukturnya.
- 2) Mendeskripsi ciri-ciri atau komponen-komponen pesan yang terkandung dalam setiap data.
- 3) Menganalisis ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data.
- 4) Menyusun klasifikasi keseluruhan hasil dari itu. Sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi dan kecenderungan pesan dakwah.

## I. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang baik diantaranya harus disusun secara sistematis sehingga memudahkan dalam memahami isi skripsi tersebut. Pada skripsi ini permulaannya yaitu halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, dan daftar isi. Selanjutnya diikuti oleh empat bab, dimana setiap bab terdapat beberapa sub bab.

**BAB I.** Pada bab ini berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang digunakan dan kerangka teori.

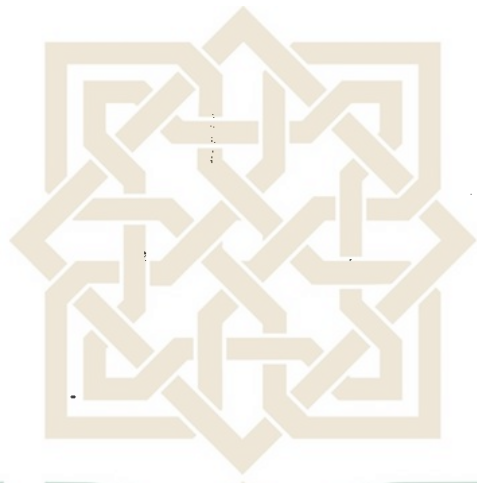
---

<sup>46</sup> Yudiono KS, *Op. Cit.*, hlm. 14.

**BAB II.** Pada bab ini akan membahas profil pengarang novel “Serenade Biru Dinda” dengan karya-karyanya, latar belakang dan sinopsis cerita novel “Serenade Biru Dinda”.

**BAB III.** Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu membahas klasifikasi muatan dakwah dalam novel Serenade Biru Dinda. Serta pengemasan cerita Islami dalam novel Serenade Biru Dinda karya Asma Nadia.

**BAB IV.** Merupakan bab penutup yang terdiri atas dua sub bab. Pertama, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan mengenai muatan dakwah dalam novel. Kedua, berisi saran-saran yang perlu disampaikan yang tentunya relevan dengan tema penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan, di setiap cerita tentunya di dalamnya terkandung suatu pesan yang ingin di sampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Proses komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang terkandung di dalam cerita yang di sampaikan oleh penulis dapat dipahami dan dinikmati oleh pembaca. Dalam novel *Serenade Biru Dinda*, muatan-muatan dakwah yang ingin disampaikan adalah:

#### **1. Akidah (Keimanan)**

Dalam novel *Serenade Biru Dinda* terdapat aspek-aspek keimanan, diantaranya: a). Mengingat Allah, muatan dakwah tersebut menganjurkan agar dalam keadaan atau situasi apapun, manusia harus selalu mengingat Allah Swt. b). Berdo'a kepada Allah Swt, merupakan ibadah yang paling utama dan merupakan jalan pendekatan diri pada Allah. Swt. Karena pada dasarnya doa merupakan ciri paling jelas dari kehambaan, kerendahan, serta ketundukan seseorang kepada-Nya. c). Bertaubat, Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk bertaubat setelah melakukan kesalahan dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi. d). Takdir, seorang mukmin sudah seharusnya percaya bahwa

segala sesuatunya itu sudah ditentukan dan digariskan oleh Allah Swt. e). Kematian, bahwasanya hidup mati seseorang itu yang menentukan hanyalah Allah bukan manusia.

## 2. Akhlak (Moral)

Dalam *Serenade Biru Dinda*, muatan dakwah mengenai akhlak atau norma diantaranya yaitu: a). Hubungan orang tua dan anak. Terhadap kedua orang tua, Allah telah memerintahkan untuk menghormati, berbakti dan berbuat baik kepada mereka. Juga tak lupa kewajiban seorang suami kepada istri, seorang ayah kepada anaknya. c). Hubungan manusia (Masyarakat). Terhadap tetangga, Allah Swt telah memerintahkan untuk berbuat baik kepadanya. d). Syukur. Sebagai manusia yang telah diberi begitu banyak karunia dan kenikmatan sudah sepatutnya jika manusia selalu mensyukuri anugerah-Nya baik melalui ucapan puji syukur atau juga dengan merawatnya. e). Tabah, dalam novel *Serenade Biru Dinda*, pembaca ditunjukkan bahwa dengan ketabahan dalam menjalani hidup, semua masalah akan berakhir dengan baik seperti dicontohkan melalui tokoh Dinda yang dengan ketabahannya dalam menghadapi berbagai ujian dari Allah Swt, pada akhirnya ia memperoleh kebahagiaan setimpal dengan perjuangan yang telah Dinda lakukan. f). Perbuatan tercela, merupakan perbuatan yang di haramkan dan dicela oleh Allah Swt. Perbuatan tercela yang di ceritakan dalam novel *Serenade Biru Dinda* adalah mabuk, zina



dan judi. g). Mengucapkan dan menyebarkan salam, ucapan Assalamu'alaikum, adalah ucapan selamat yang ditetapkan Islam untuk ummatnya, dalam pergaulan sehari-hari. Agar dapat saling mendo'akan antara sesama ummat Islam dan mempererat tali persaudaraan. h). Mengucapkan "Inna Lillahi Wa Inna Ilahi Ra'jiun" apabila di timpa musibah, dalam Islam di ajarkan apabila seseorang muslim ditimpa musibah, hendaklah bersabar dan mengucapkan "Inna Lillahi Wa Inna Ilahi Ra'jiun". Dan juga apabila mendengar adanya musibah kematian hendaklah mengucapkan kalimat tersebut. i). Persahabatan. Berbuat baik kepada kawan merupakan sebagian dari akidah Islam. Dalam *Serenade Biru Dinda* persahabatan Dinda, Nungki dan Sarah menjadi salah satu bagian dalam novel ini.

3. Syariah: Pengarang menyisipkan muatan dakwah tentang: a). Ibadah Shalat. Dalam *Serenade Biru Dinda*, ibadah shalat juga mewarnai novel ini. Karena shalat merupakan salah satu ibadah kepada Allah yang terlihat sangat nyata. b). Jilbab. Karena Dinda seorang muslimah, maka pengarang menceritakan tentang hukum dan kewajiban jilbab dalam novel ini. c). Mencari rizki, merupakan salah satu ikhtiar untuk bertahan hidup. Namun dalam mencari rizki, Allah telah memerintahkan untuk mencari dengan cara yang halal dan bukan yang haram. d). Semangat, optimis dan ikhlas dalam menjalani kehidupan di dunia. Allah Swt, telah

memerintahkannya ummatnya agar dalam menjalani kehidupan di dunia ini, dilarang berputus asa dari rahmat Allah.

Pengarang dalam mengemas muatan-muatan dakwah dalam *Serenade Biru Dinda* berusaha bersifat tidak memaksa dan membuat pembaca merasa terlibat sehingga mereka cepat memahami suatu hikmah atau pesan. Itulah sebabnya, kendati dalam *Serenade Biru Dinda* terdapat pula tokoh-tokoh orang dewasa, namun sikap ataupun penyelesaian terhadap suatu konflik tetap diambil dari sudut pandang tokoh utama yang mayoritas remaja.

Secara garis besar muatan dakwah dalam cerita *Serenade Biru Dinda* disampaikan dengan cara-cara, seperti:

1. Menunjukkan sifat-sifat terpuji (mauidzah hasanah);
2. Menyampaikan pesan dengan cara kritis, dialogis dan informatif (adegan kritik, obrolan ringan);
3. Menghadirkan contoh sikap-sikap yang buruk;
4. Menghadirkan nasehat-nasehat bijak.

Kelemahan dalam *Serenade Biru Dinda* hanya bersifat teknis dalam penulisan dan ketidakalamian cerita yang membuat plot terkesan di-paksakan mengalir. Selebihnya *Serenade Biru Dinda* merupakan karya yang luar biasa karena mampu mengaplikasikan perintah Allah di dalam kisah-kisahannya.

## B. Saran

Novel merupakan sarana berdakwah yang baik untuk remaja. Karena dengan novel mereka tidak merasa digurui dan dapat larut di dalam cerita. Novel *Serenade Biru Dinda* memuat banyak muatan dakwah yang dikemas secara menarik dan apik. Ajaran ke-Islaman yang dapat digabungkan dalam cerita dengan baik dapat diterima oleh pembaca.

1. Penelitian ini baru bersifat kajian teks, maka hasilnya sangat terbatas dan belum menjangkau pada semua aspek yang melatar belakangi dari unsur-unsur novel itu sendiri. Selain penelitian yang bersifat kajian teks ini maka disarankan agar para penulis supaya lebih mengeksplorasi daya tarik maupun ciri khas yang di gunakan untuk mempermudah tersampainya pesan kepada komunikan dengan perasaan ringan, riang dan tidak membebani dan disesuaikan pada segmentasi pasar yang dituju.
2. Bagi para penulis, hendaknya dalam penyampaian isi pesan-pesannya dapat disuguhkan dalam cerita yang di kemas rapi. Keseimbangan dalam tema dan cerita. Tidak secara langsung memasukkan tokoh yang sedari awal memang tidak ada. Cerita yang bersifat alami, natural sangat digemari pembaca. Keseimbangan memasukkan muatan-muatan dakwah yang berbentuk keimanan, akhlak dan syari'ah ke dalam cerita atau suatu kisah yang di dasarkan dari Al Qur'an dan hadist, agar pembaca dapat menerima serta memahami

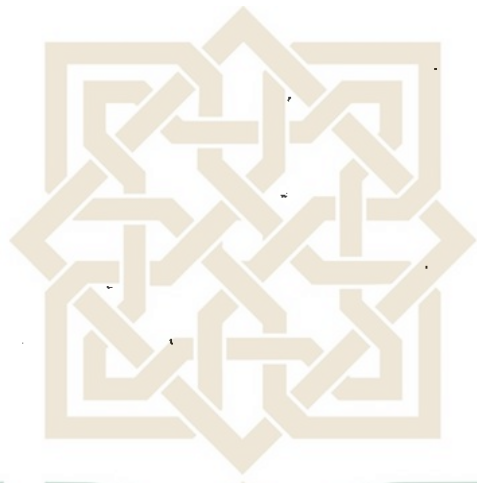
muatan-muatan dakwah yang disajikan dalam novel tersebut dan mengambil hikmahnya.

### C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini, jauh sekali dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt, sebagai manusia biasa tentu masih banyak kelemahan dan kekurangan-kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, penulis sangat mengharapkan demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis, tulisan ini dapat ditindak lanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya maupun bagi para pembaca umumnya. Dan sekaligus merupakan amal ibadah bagi penulis dan mendapat ridha dari Allah. SWT. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imam Habib. *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*. Semarang: Toha Putra, 1993.
- Agama, Departemen R.I. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota, 1989.
- AN, KH. Firdaus. *Panji-Panji Dawah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Amin, HM. Masyur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.
- Anshari, HM. Hafi. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Arifin, Bey. *Terjemahan Sunan Abi Daud*. Semarang: Asy Syifa', 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- AS, Teuku M.H. *Mutiara Hadist*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Bachtiar, Wardi. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Darmawan, Fan Fan F. *Seri Ulang Tahun Mizan Sembilan Belas: Menjemput Kreatifitas 1983-2002*. Bandung: Mizan, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Harahap, Nasruddin. *Dakwah Pembangun*. Yogyakarta: DPD Golkar TK I, 1992.
- Hendy, Zaidan. *Pelajaran Sastra Jilid I*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- KS, Yudiono. *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Lufityanto, Galang. *Menghidupkan Cerita: Training Jurnalistik*. Yogyakarta: Pelatihan Penulisan Fiksi Masjid Syuhada. 2001.
- Majlis Tarjih,. *Risalah Islamiyah Bidang Akhlak*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1990.

- Mulkan, Abdul Mumin. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: SIPRESS, 1996.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muis, Andi Abdul. *Komunikasi Islam*. Cet I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nadia, Asma. *Serenade Biru Dinda*. Cet IX; Bandung: Mizan, 2004.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cet III; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Rais, M. Amien. *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1992.
- Sanwar, M. Aminuddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1986.
- Soetarno. *Peristiwa Sastra Indonesia*. Surakarta: Widya Duta, 1981.
- Sumardjono, Yakob. *Novel dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid I; Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Sumardjono, Yakob. *Novel Indonesia Mutakhir sebuah Kritik*. Yogyakarta: Nur Cahya, 1982.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Surin, Bachtiar. *Az-Zikra Terjemahan Dan Tafsir Al Qur'an*. Bandung: Angkasa, 2002.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Tarigan, Henny Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- Umar, Thoha Yahya. *Ilmu Dakwah Islam*. Jakarta: Wijaya, 1971.

Warren, Austin dan Wellek, Rene. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1993.

Ya'kub, H. Hamzah. *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 1981.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA